



Potensi Desa Wisata Kampung Patin Desa Koto Mesjid dalam Pengembangan Wisata Edukasi di Kabupaten Kampar

Sefrona Syaiful¹, Ika Fitria Hasibuan², Yulian Risadi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Riau, Indonesia

E-mail: sefronsyaiful@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-06 Keywords: <i>Identification; Potential; Kampung Patin Tourism Village; Educational Tourism.</i>	<p>This study aimed to determine the potential of Kampung Patin Tourism Village for the development of educational tourism in Kampar Regency, obstacles in developing educational tourism objects, Tourist perceptions of the potential for educational tourism in Kampung Patin Tourism Village. This research used a qualitative descriptive method to obtain primary and secondary data where data collection is carried out by distributing questionnaires and in-depth interviews. The results obtained from this research reveal that the potential of the Kampung Patin Tourism Village for developing educational tourism is at CV Graha Pratama Fish and Sungai Gagak. The obstacles faced in developing educational tourism potential in the Kampung Patin Tourism Village are related to capital and internal problems at the tourist attraction. Based on the perception assessment of educational tourism indicators, CV Graha Pratama Fish obtained an average score of 88.61% which was included in the Very Good category and for the Sungai Gagak tourism obtained an average score of 78.75% which was included in the Good category. Based on research result, the Kampung Patin Tourism Village has the potential to be used as an educational tourist attraction and needs to be developed as a new tourist attraction in this village.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-06 Kata kunci: <i>Identifikasi; Potensi; Desa Wisata Kampung Patin; Wisata Edukasi.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Desa Wisata Kampung Patin untuk pengembangan wisata edukasi di Kabupaten Kampar, Kendala apa saja yang dialami dalam mengembangkan objek wisata edukasi, Persepsi wisatawan terhadap potensi wisata edukasi di Desa Wisata Kampung Patin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan data primer dan sekunder dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket dan in-deepth interview. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengungkapkan bahwa potensi Desa Wisata Kampung Patin untuk pengembangan wisata edukasi yaitu pada CV Graha Pratama Fish dan Sungai Gagak. Kendala yang dihadapi dalam menembangkan potensi wisata edukasi di Desa Wisata Kampung Patin yaitu terkait modal dan masalah internal pada objek wisata. Berdasarkan penilaian persepsi pada indikator wisata edukasi yaitu Pada CV Graha Pratama Fish memperoleh hasil skor rata-rata 88,61% yang termasuk pada kategori Sangat Baik dan pada wisata Sungai Gagak diperoleh hasil skor rata-rata 78,75% yang termasuk pada kategori Baik. Berdasarkan hal ini Desa Wisata Kampung Patin berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata edukasi dan perlu dilakukan pengembangan sebagai daya tarik wisata baru di Desa ini.</p>

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan potensi pariwisata. Keindahan alam hingga keragaman budaya dan agama membuat Indonesia memiliki potensi yang bagus di bidang pariwisata. Keragaman potensi yang dimiliki oleh Indonesia membuat banyak jenis kegiatan wisata yang berkembang. Salah satunya adalah kegiatan berwisata sambil belajar, banyak sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) mengajak siswanya berwisata sambil belajar, kegiatan berwisata sambil belajar ini juga sering disebut wisata edukasi (Arienda, et al., 2018).

Selain daya tarik wisata alam Desa Wisata Kampung Patin juga terkenal dengan budidaya ikan patin. Desa Wisata Kampung Patin merupakan sentra perikanan yang mampu menghasilkan hingga 13 ton ikan patin per hari. Hampir semua warga memiliki kolam ikan patin, sehingga Desa Wisata Kampung Patin memiliki motto tiada rumah tanpa kolam. Hal ini menjadi ciri khas tersendiri sehingga Desa Wisata Kampung Patin berbeda dengan desa-desa lainnya (Rudini, 2021). Adanya kegiatan budidaya dan pengelolaan Ikan Patin membuat Desa Wisata Kampung Patin dikunjungi oleh sekolah-sekolah untuk melihat proses pembudidayaan Ikan Patin secara langsung

sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran diluar kelas atau yang dikenal dengan sebutan study tour. Salah satu objek yang dikunjungi yaitu CV Graha Pratama Fish.

Wisata edukasi adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Saeroji, 2022). Praktek kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sambil berwisata (eduwisata) tentunya dapat memberikan peranan yang positif terhadap hasil belajar siswa yang datang untuk berwisata di objek wisata. Hal inilah yang menciptakan peluang untuk dikembangkannya jenis wisata pendidikan (education tourism), baik wisata pendidikan alam, wisata pendidikan budaya, wisata pendidikan sejarah, dan lain sebagainya (Inayati, 2018). Menurut Hariyanto (2016) salah satu usaha promosi objek wisata adalah melalui dunia pendidikan, karena pelaku wisatawan domestik pada umumnya adalah pelajar atau mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas Desa Wisata Kampung Patin berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata edukasi di Kabupaten Kampar. Karena wisatawan yang datang tidak hanya semata untuk menikmati wisata alam atau sekedar rekreasi saja, namun memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran tentang kegiatan budidaya Ikan Patin secara langsung. Melihat dari potensi edukasi yang dimiliki oleh Desa Wisata Kampung Patin, namun sejauh ini belum ada data penelitian mengenai identifikasi terkait wisata edukasi yang dilakukan di Desa Wisata Kampung Patin ini. Lamandasa (2015), menyebutkan bahwa identifikasi merupakan langkah awal dari sebuah rencana pengembangan daya tarik wisata yang dilakukan melalui studi berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang bertujuan untuk memahami jenis-jenis dan karakteristik potensi daya tarik wisata secara lebih luas dan mendalam.

Berdasarkan uraian diatas untuk mengembangkan wisata edukasi di Desa Wisata Kampung Patin terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi tentang potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata edukasi. Dengan demikian pengembangan wisata edukasi nantinya akan lebih mudah dilakukan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai Identifikasi Potensi Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid Untuk Pengembangan Wisata Edukasi Di Kabupaten Kampar, yang bertujuan

untuk mengetahui potensi Desa Wisata Kampung Patin untuk pengembangan wisata edukasi di Kabupaten Kampar, untuk Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan objek wisata edukasi di Desa Wisata Kampung Patin, dan untuk Mengetahui persepsi wisatawan terhadap potensi wisata edukasi di Desa Wisata Kampung Patin.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Agustus Tahun 2023 di Desa Wisata Kampung Patin Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Riau. Objek penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kampung Patin serta pengelola objek wisata di Desa Wisata Kampung Patin. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kampung Patin serta pihak-pihak yang berkaitan dengan judul penelitian ini, diantaranya yaitu pemerintah desa, pengelola objek wisata, serta pihak tour operator, yang berperan sebagai penyedia layanan paket wisata di Desa Wisata Kampung Patin. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, yakni terkait sumber data yang memiliki data yang penting dan berkaitan dengan penelitian. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Pengelola objek wisata CV Graha Pratama Fish dan Sungai Gagak. Pengunjung yang dijadikan responden merupakan pengunjung yang sedang dan sudah melakukan kegiatan wisata ke dua objek wisata tersebut. Untuk penentuan jumlah responden digunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti karena data kunjungan yang tidak ada serta kedatangan wisatawan yang tidak dapat diprediksi.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan Sampel	Jumlah
Pemerintah Desa (Kepala Desa)	1
Pengelola Objek Wisata (Graha patin, Sungai gagak)	2
Pengelola Tour Operator (Kampungpatin_tour)	1
Wisatawan	45
TOTAL	49

Sumber : Data Olahan Penelitian 2023

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dengan metode wawancara, observasi lapangan, penyebaran angket dan kuesioner serta dokumentasi. Peneliti

mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya atau dari lokasi dimana penelitian itu dilakukan. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari hasil wawancara bersama Bapak Arjunalis selaku Kepala Desa Koto Mesjid, Bapak Suhaimi, S.Pi.,MMA selaku pemilik/pengelola CV Graha Pratama Fish, dan Rizki Hidayat selaku ketua Pokdarwis/pengelola Sungai Gagak sekaligus pengelola Tour Operator Kampungpatin_tour. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen penelitian yang sudah ada, studi kepustakaan dari buku dan jurnal terkait, dan juga berbagai sumber lain. Data sekunder dikumpulkan dari jurnal-jurnal terkait, buku, file arsip pengelola, dan publikasi ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka, kuesioner atau angket.

Kuesioner disebarkan kepada wisatawan dengan model Skala Likert. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam Skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuannya terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari lima kategori jawaban yang masing-masingnya memiliki skor yang berbeda dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pola Skoring Angket Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono, 2018

1. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut. Menggunakan rumus :
 $Ts = T \times Pn$

Ts = Total Skor jumlah responden yang memilih

T = Total jumlah responden yang memilih

Pn = Pilihan angka skor Likert

Skor Ideal

Skor ideal (Y) = Nilai Skor tertinggi x Jumlah Responden

2. Indeks Persentase Skor Penilaian

Rumus Indeks % = $\frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$

Tabel 3. Penilaian Tingkat Kategori dan Persentase Skor

Tingkat Kategori	Persentase (%)
Sangat Baik	80 % - 100
Baik	60 % - 79,99
Cukup	40 % - 59,99
Buruk	20 % - 39,99
Sangat Buruk	0 % - 19,99

Sumber : Sugiyono, 2018

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Potensi Desa Wisata Kampung Patin Untuk Pengembangan Wisata Edukasi

- a) Identifikasi Potensi Desa Wisata Kampung Patin Berdasarkan komponen 4A

- 1) Atraksi

Atraksi merupakan produk utama sebuah destinasi. Adiati *et al.*, (2014) menyebutkan bahwa atraksi adalah bentuk kegiatan, keindahan alam, dan *event* yang memotivasi wisatawan untuk datang berkunjung. Atraksi wisata yang ditawarkan Desa Wisata Kampung Patin kepada wisatawan berupa kegiatan yang berkaitan dengan budidaya Ikan Patin dan pengolahan Ikan Patin menjadi berbagai macam olahan produk, serta kegiatan wisata alam di objek wisata Sungai Gagak antara lain *camping*, *hiking*, mengenal alam, berenang, piknik, dan sebagainya.

- 2) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait (Wilopo *et al.*, 2017). Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dengan mudah dikunjungi (Setiawan, 2015). Berdasarkan hasil observasi lapangan kondisi jalan yang dilewati untuk sampai ke Desa Wisata Kampung Patin sudah beraspal. Untuk sampai ke Desa Wisata Kampung Patin wisatawan membutuhkan waktu sekitar 2 jam perjalanan dari Kota Pekanbaru, berbagai alat transportasi dapat digunakan untuk menuju Desa Wisata Kampung Patin seperti mobil, sepeda motor, dan bus jika melakukan kunjungan dalam jumlah yang besar.

3) Amenitas

Amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Menurut Cooper dalam Adiati *et al* (2014), amenitas merupakan fasilitas dan service untuk wisatawan yang berkunjung di suatu destinasi ataupun objek wisata seperti menyediakan makan dan minum, hiburan dan pelayanan lainnya. Berdasarkan hasil observasi beberapa sarana pendukung bagi wisatawan yang terdapat di Desa Wisata Kampung Patin diantaranya yaitu, rumah makan, *homestay*, tempat ibadah, toko oleh-oleh, dan area parkir.

4) Ansilari (Aspek Pendukung)

Ansilari atau layanan pendukung pariwisata mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Organisasi yang terkait dalam hal ini antara lain pihak pemerintah seperti dinas pariwisata dan asosiasi kepariwisataan seperti asosiasi pengusaha perhotelan, biro perjalanan wisata, pemandu wisata (Wanda *et al.*, 2018). Aspek pendukung di Desa Wisata Kampung Patin yaitu dari pemerintah Desa yang sangat mendukung keberadaan Desa Wisata Kampung Patin. Serta juga terdapat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang terdiri dari anggota masyarakat yang selalu bekerja sama bahu membahu bersama pihak terkait dengan untuk terus mengembangkan Desa Wisata Kampung Patin.

b) Potensi Wisata Edukasi Pada Objek Wisata CV Graha Pratama Fish

1) Atraksi

Potensi wisata edukasi dalam bentuk Atraksi yang di miliki CV Graha Pratama Fish yaitu dengan memberikan pengalaman belajar berupa kegiatan pembudidayaan ikan Patin hingga proses pengolahan ikan Patin menjadi berbagai macam produk makanan. Kegiatan ini meliputi dari kegiatan membenih, memberi makan benih, penetasan benih, melihat induk,

pemijahan, memberi makan ikan yang sudah besar, melihat pabrik pembuatan pakan, menangkap ikan, hingga melihat proses pengolahan ikan patin menjadi berbagai macam olahan makanan. Keunggulan dari kegiatan yang ditawarkan pada CV Graha Pratama Fish ini yaitu kegiatan yang dapat diikuti oleh segala tingkatan usia dan pendidikan. Nilai persentase terhadap kegiatan pembudidayaan ikan Patin sebagai atraksi wisata edukasi di CV Graha Pratama Fish adalah 95,11% yang berada pada tingkat kategori **Sangat Baik**, sedangkan nilai persentase terhadap kegiatan pengolahan ikan patin menjadi produk makanan sebagai atraksi wisata edukasi di CV Graha Pratama Fish adalah 91,55% yang berada pada tingkat kategori **Sangat Baik**.

2) Sumber Daya Manusia

Pengelola CV Graha Pratama Fish memberikan informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, hingga saat ini pengelola sendiri yang berperan sebagai pemandu (*guide*) untuk wisatawan. Sebagai pemilik/pengelola tentu segala informasi mengenai kegiatan disampaikan dengan sangat jelas kepada wisatawan. Pengelola juga menyediakan berupa buku panduan untuk wisatawan. Nilai persentase tentang adanya pemandu di CV Graha Pratama Fish yang memberikan informasi terkait kegiatan yang dilakukan adalah 92% yang berada pada tingkat kategori **Sangat Baik**, sedangkan nilai persentase tentang diberikan informasi yang jelas dari setiap atraksi di CV Graha Pratama Fish adalah 92,89% yang berada pada kategori **Sangat Baik**.

3) Perencana Perjalanan

Potensi wisata edukasi pada indikator Perencana Perjalanan di CV Graha Pratama Fish sudah mulai menawarkan paket wisata edukasi kepada sekolah-sekolah. Dalam hal ini CV Graha Pratama Fish bekerja sama dengan Kampungpatin_tour untuk perencanaan pemberian pengalaman belajar kepada wisatawan dan pengemasan paket wisata edukasi untuk ditawarkan kepada wisatawan. Nilai persentase tentang kegiatan yang dilakukan di CV Graha Pratama Fish memiliki nilai

pembelajaran dan menambah pengetahuan adalah 94,67% yang berada pada tingkat kategori **Sangat Baik**, sedangkan nilai persentase tentang kegiatan yang dilakukan di CV Graha Pratama Fish sudah tersusun dan dikemas dengan baik adalah 84,44% yang berada pada kategori **Sangat Baik**.

4) Tour Operator

Potensi wisata edukasi pada indikator *Tour Operator* di CV Graha Pratama Fish telah bekerja sama dengan *tour operator* untuk promosi dan pemasaran paket wisata. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kunjungan wisata dari sekolah-sekolah dengan membeli paket wisata yang ditawarkan dari pihak *tour operator*. Nilai persentase tentang CV Graha Pratama Fish menyediakan paket wisata untuk memudahkan wisatawan adalah 79,11% yang berada pada kategori **Baik**.

c) Potensi Wisata Edukasi Pada Objek Wisata Sungai Gagak

1) Atraksi

Potensi wisata edukasi dalam bentuk atraksi yang terdapat di objek wisata Sungai Gagak yaitu kegiatan yang bersifat pengenalan alam yang biasanya digabung dengan kegiatan *camping* dan menyusuri hutan dengan tujuan pengenalan tentang alam dan mengetahui berbagai tumbuhan dan tanaman obat yang ada di hutan. Selain itu juga terdapat kegiatan mengidentifikasi pohon terkait nama dan jenisnya. Nilai persentase terhadap kegiatan mengenal nama dan manfaat tumbuhan yang hidup di alam sebagai atraksi wisata edukasi di Sungai Gagak adalah 77,78% yang berada pada tingkat kategori **Baik**, sedangkan nilai persentase tentang kegiatan mengenal jenis tumbuhan atau pohon dapat menambah pengetahuan adalah 81,33% yang berada pada tingkat kategori **Sangat Baik**.

2) Sumber Daya Manusia

Potensi wisata edukasi pada indikator Sumber Daya Manusia yang dimiliki objek wisata Sungai Gagak yaitu terdapat beberapa pemandu wisata yang dapat memberikan informasi terkait objek dan kegiatan yang

dilakukan. Pemandu di objek wisata Sungai Gagak ini juga sekaligus anggota Pokdarwis pengelola objek wisata Sungai Gagak, pengelola yang bertugas sebagai pemandu telah mengikuti pelatihan pemandu wisata dan juga sudah memiliki sertifikat pemandu. Nilai persentase tentang adanya pemandu yang memberikan informasi terkait kegiatan yang dilakukan di Sungai Gagak adalah 86,22% yang berada pada tingkat kategori **Sangat Baik**, sedangkan nilai persentase tentang diberikan informasi yang jelas dari setiap atraksi di Sungai Gagak adalah 84,89% yang berada pada tingkat kategori **Sangat Baik**.

3) Perencana Perjalanan

Potensi wisata edukasi di Sungai Gagak pada indikator Perencana Perjalanan dapat dilihat objek wisata ini memiliki beberapa paket wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang ingin berkunjung sehingga dapat memberi kemudahan kepada wisatawan. Namun khusus untuk paket wisata edukasi hanya tersedia apabila terdapat permintaan karena kunjungan untuk edukasi masih sangat sedikit. Nilai persentase tentang kegiatan yang dilakukan di Sungai Gagak memiliki nilai pembelajaran dan menambah pengetahuan adalah 78,67% yang berada pada tingkat kategori **Baik**, sedangkan nilai persentase tentang kegiatan di Sungai Gagak tersusun dan dikemas dengan baik adalah 76,44% yang berada pada tingkat kategori **Baik**.

4) Tour Operator

Potensi wisata edukasi pada indikator *Tour Operator* di Sungai Gagak terlihat dari kerjasama pihak Sungai Gagak dengan pihak *tour operator* dalam menyediakan paket wisata untuk wisatawan, sehingga pengemasan paket wisata lebih menarik dan pemasarannya semakin mudah. Nilai persentase tentang Sungai Gagak menyediakan paket wisata untuk memudahkan wisatawan adalah 74,22% yang berada pada tingkat kategori **Baik**.

2. Kendala dalam Mengembangkan Potensi Wisata Edukasi di Desa Wisata Kampung Patin

- a) Kendala Pengembangan CV Graha Pratama Fish
 - 1) Modal
 - 2) Pengalaman
 - 3) Pemerintah dan masyarakat
- b) Kendala Pengembangan Sungai Gagak
 - 1) Modal
 - 2) Masalah internal kelompok
 - 3) Kurangnya SDM pariwisata

3. Persepsi Wisatawan Terhadap Indikator Wisata Edukasi Pada Objek Wisata Desa Wisata Kampung Patin

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan penyebaran angket kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kampung Patin sebanyak 45 responden untuk mengetahui Perspsi maupun tanggapan wisatawan mengenai potensi wisata edukasi di Desa Wisata Kampung Patin, maka penulis mendapatkan hasil sebagai berikut.

a) Persepsi Wisatawan Terhadap CV Graha Pratama Fish

Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap CV Graha Pratama Fish dilakukan penilaian persepsi terhadap idikator wisata edukasi yaitu Atraksi, Sumber Daya Manusia, Peremcana Perjalanan, dan *Tour Operator*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Indikator Wisata Edukasi Pada CV Graha Pratama Fish

No	Indikator	Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Atraksi	Kegiatan budidaya ikan patin sebagai atraksi wisata edukasi	95,11	Sangat Baik
		Kegiatan pengolahan ikan patin sebagai atraksi wisata edukasi	91,55	Sangat Baik
		Jumlah	186,66	
		Rata - Rata	93,33	Sangat Baik
2	Sumber Daya Manusia	Adanya pemandu yang memberikan informasi	92	Sangat Baik
		Diberikan informasi yang jelas dari setiap atraksi	92,89	Sangat Baik
		Jumlah	184,89	
		Rata - Rata	92,45	Sangat Baik
3	Perencana Perjalanan	Kegiatan yang dilakukan memiliki nilai pembelajaran	94,67	Sangat Baik
		Kegiatan yang dilakukan tersusun dan dikemas dengan baik	84,44	Sangat Baik
		Jumlah	179,11	
		Rata - Rata	89,55	Sangat Baik
4	<i>Tour Operator</i>	CV Graha Pratama Fish enyediakan paket wisata untuk memudahkan wisatawan	79,11	Baik
		Jumlah	79,11	
		Rata - Rata	79,11	Baik
		Jumlah Rata-Rata Persentase	354,44	
		Total Rata-Rata	88,61	Sangat Baik

Skor tertinggi untuk indikator potensi wisata edukasi di CV Graha Pratama Fish yaitu pada indikator Atraksi dengan hasil skor rata-rata 93,33%. Hal ini disebabkan karena jenis Atraksi (kegiatan) yang dapat diikuti wisatawan di CV Graha Pratama Fish yang cukup lengkap meliputi proses pembudidayaan Ikan Patin dan pengolahan Ikan Patin menjadi produk makanan. sedangkan skor terendah yaitu pada indikator *Tour Operator* dengan hasil skor rata-rata 88,61%. Hal ini disebabkan CV Graha Pratama Fish memang belum mengembangkan pemasaran paket wisata kepada wisatawan sendiri, CV Graha Pratama Fish bekerja sama dengan pihak tour operator untuk pengemasan dan pemasaran paket. Serta CV Graha Pratama Fish juga masih terbilang kurang memiliki tenaga ahli untuk handle wisatawan.

Berdasarkan tabel diatas hasil skor rata-rata untuk keseluruhan indikator wisata edukasi di CV Graha Pratama Fish yaitu 88,61%, berdasarkan penilaian tingkat kategori dan persentase skor, total skor rata-rata yang diperoleh CV Graha Pratama Fish ini berada pada kategori Sangat Baik. CV Graha Pratama Fish juga menyediakan fasilitas untuk berbelanja (artshop), fasilitas ini digunakan untuk wisatawan membeli oleh-oleh hasil olahan ikan patin yang diproduksi oleh masyarakat Kampung Patin yang bekerja di CV Graha Pratama Fish. Potensi wisata di CV Graha Pratama Fish ini sama dengan fasilitas yang ditawarkan pada objek wisata Butterfly Park. Berdasarkan hasil penelitian Devi et al, 2018 pada objek wisata Butterfly Park juga terdapat fasilitas untuk berbelanja (artshop) yang menjual kerajinan khas setempat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi wisata edukasi di CV Graha Pratama Fish sama halnya dengan yang ada pada objek wisata Butterfly Park.

b) Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Sungai Gagak

Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek wisata Sungai Gagak dilakukan penilaian persepsi terhadap indikator wisata edukasi yaitu Atraksi, Sumber Daya Manusia, Peremcana Perjalanan, dan *Tour Operator*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Indikator Wisata Edukasi Pada Objek Wisata Sungai Gagak

No	Indikator	Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Atraksi	Kegiatan mengenal nama dan manfaat tumbuhan yang hidup di alam sebagai atraksi wisata edukasi	77,78	Baik
		Kegiatan mengenal jenis tumbuhan/pohon yang dapat menambah pengetahuan	81,33	Sangat Baik
		Jumlah	159,11	
		Rata - Rata	79,55	Baik
2	Sumber Daya Manusia	Adanya pemandu yang memberikan informasi	86,22	Sangat Baik
		Diberikan informasi yang jelas dari setiap atraksi	84,89	Sangat Baik
		Jumlah	171,11	
		Rata - Rata	85,55	Sangat Baik
3	Perencanaan Perjalanan	Kegiatan yang dilakukan memiliki nilai pembelajaran	78,67	Sangat Baik
		Kegiatan yang dilakukan tersusun dan dikemas dengan baik	76,44	Sangat Baik
		Jumlah	155,11	
		Rata - Rata	77,55	Baik
4	Tour Operator	Sungai Gagak menyediakan paket wisata untuk memudahkan wisatawan	74,22	Baik
		Rata - Rata	74,22	Baik
		Jumlah Rata-Rata Persentase	316,87	
		Hasil Rata-Rata	79,21	Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2023

Skor tertinggi untuk indikator potensi wisata edukasi di objek wisata Sungai Gagak yaitu pada indikator Sumber Daya Manusia dengan hasil skor rata-rata 85,55%. Hal ini disebabkan karena objek wisata Sungai Gagak memiliki Sumber Daya Manusia yang cukup untuk menghandle wisatawan yang datang. Sumber Daya Manusia berasal dari anggota Pokdarwis yang mengembangkan objek wisata Sungai Gagak. Sedangkan skor terendah yaitu pada indikator Perencanaan Perjalanan dengan hasil skor rata-rata 77,55%. Hal ini disebabkan karena objek wisata Sungai Gagak tidak hanya fokus untuk kegiatan edukasi, sehingga perancangan program untuk edukasi masih kurang. Penyusunan program kegiatan baru dilakukan ketika ada kunjungan untuk edukasi saja. Karena kunjungan untuk edukasi masih sedikit pengelola lebih memilih fokus kegiatan untuk sekedar rekreasi dan bermain air saja.

Berdasarkan tabel diatas hasil skor rata-rata untuk keseluruhan indikator wisata edukasi di CV Graha Pratama Fish yaitu 79,21%, berdasarkan penilaian tingkat kategori dan persentase skor, total skor rata-rata yang diperoleh objek wisata Sungai Gagak ini berada pada kategori **Baik**.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Desa Wisata Kampung Patin memiliki potensi wisata edukasi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata baru di desa ini. Objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan berkaitan dengan kegiatan yang bisa menambah pengetahuan yaitu CV Graha Pratama Fish dan Sungai Gagak.
2. Kendala yang menghambat upaya pengembangan potensi wisata edukasi yang dimiliki Desa Wisata Kampung Patin yaitu kurangnya modal untuk menyediakan sarana dan prasarana yang kondusif, kurangnya komunikasi dan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk upaya mengembangkan potensi yang ada di Desa Wisata Kampung Patin, serta kurangnya Sumber Daya Manusia yang berminat untuk mengembangkan potensi dibidang pariwisata.
3. Persepsi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kampung Patin objek wisata CV Graha Pratama Fish dan Sungai Gagak memperoleh skor rata-rata dengan kategori Baik hingga Sangat Baik pada indikator potensi wisata edukasi, hal ini menunjukkan objek wisata ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata edukasi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Potensi Desa Wisata Kampung Patin Desa Koto Mesjid dalam Pengembangan Wisata Edukasi di Kabupaten Kampar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiati & Basalamah. 2014. Kondisi Pariwisata berkelanjutan di bidang sosial budaya berdasar pengalaman dan harapan pengunjung di Pantai Tanjung Papuma, Jember. *Binus Businesss Review* 5 (1) : 80-90
- Arienda.A.P., Cardiah.T., Wulandari.R. 2018. Perancangan Interior Museum Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan* 5 (3) : 88
- Devi I.A.S, Damiati.D, Adnyawati N.D.M.S. 2018. Potensi Objek Wisata Edukasi Di

- Kabupaten Gianyar. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 9 (2): 130-142.
- Hariyanto & Suyono. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Inayati.R.L. 2018. *Analisis Potensi dan Kendala Dalam Pengembangan Objek Wisata Edukatif Di Desa Wisata Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*. Skripsi. Semarang.Universitas Negeri Semarang.
- Lamandasa. R.E. 2015. *Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Kawasan Danau Poso*. Skripsi. Bandung.Universitas Komputer Indonesia.
- Rudini,I. 2021. *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Desa Wisata Kampung Patin Di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*.Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Saeroji, A. 2022. Strategi Pengembangan Museum Tosan Aji Purworejo Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. <https://stpmataram.ejournal.id/JIP/article/view/1276>
- Setiawan.I.B. 2015. *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*. Skripsi. Denpasar.Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Wanda, I. B. K. & Pangestuti, E. (2018) Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung. *Jurnal Administrasi Bisnis* 55 (3): 85-86.
- Wilopo & Hakim. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis* 4 (1): 71-76